

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis terkait bagaimana pengaruh dari kinerja ESG, baik secara agregat maupun secara parsial yang terdiri dari kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola terhadap agresivitas pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pengujian untuk menguji skor ESG secara agregat dan pengujian untuk menguji skor ESG secara parsial. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja ESG pada perusahaan di Indonesia yang diukur dengan menggunakan skor ESG secara agregat (kombinasi dari kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola) tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini merepresentasikan semakin baik atau semakin buruknya kinerja ESG tidak akan mempengaruhi motivasi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak.
2. Kinerja lingkungan sebagai salah satu pilar dari kinerja ESG yang diukur dengan *ESG Environmental Score* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini merepresentasikan semakin tinggi investasi perusahaan terhadap kegiatan keberlanjutan pada ruang

lingkup lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan di negara berkembang, khususnya pada negara Indonesia belum tinggi sehingga perusahaan harus melakukan *trade-off* jika ingin reputasinya meningkat di depan publik.

3. Kinerja sosial sebagai salah satu pilar dari kinerja ESG yang diukur dengan menggunakan *ESG Social Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini merepresentasikan semakin baik atau tidaknya suatu kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi motivasi perusahaan apakah akan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak.
4. Kinerja tata kelola perusahaan sebagai salah satu pilar dari kinerja ESG yang diukur dengan menggunakan *ESG Governance Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini merepresentasikan semakin baik atau tidaknya suatu kinerja tata kelola perusahaan, tidak akan mempengaruhi motivasi perusahaan apakah akan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak.

5.2 Implikasi

Pentingnya mempertimbangkan bagaimana praktik keberlanjutan pada perusahaan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap prinsip *going concern* pada perusahaan. Namun terkhusus untuk dampak yang ditimpulkan sebagai akibat dari kinerja ESG belum terlalu terlihat kepada bagaimana perilaku perusahaan dalam kewajiban perpajakannya. Hasil dari penelitian ini berimplikasi kepada bagaimana penerapan ESG yang masih

harus terus dikembangkan dan diterapkan oleh banyak perusahaan sehingga dapat memberikan dampak keberlanjutan yang konkrit termasuk dampak perpajakannya. Penelitian mengenai bagaimana pengaruh kinerja ESG terhadap agresivitas pajak sendiri belum banyak dilakukan di negara berkembang, terutama di Indonesia sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan dan studi literatur bagi peneliti selanjutnya.

5.3 Keterbatasan

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Karena peraturan tentang penerapan ESG masih bersifat sukarela, maka hasil dari penelitian ini terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam menerapkan ESG tidak dapat digeneralisir.
2. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada database Thomson Reuters Refinitiv Eikon sehingga masih adanya potensi bias atas subjektifitas suatu database terhadap database lainnya. Hal ini merupakan keterbatasan dalam penelitian yang melekat dan tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

5.4 Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

3. Potensi terjadinya bias dalam penelitian akan selalu ada sehingga untuk meminimalisir terjadinya bias, peneliti selanjutnya dapat menggunakan

sumber database lainnya seperti Bloomberg, KLD (Kinder, Lydenberg, dan Domini) dan lainnya agar hasil penelitian dapat menjadi lebih terkonfirmasi.

4. Peneliti berikutnya dapat meneliti pada sektor yang lebih rinci seperti sektor pertambangan, atau manufaktur baik dengan menggunakan variabel yang sama atau dengan menggunakan variabel yang berbeda.
5. Diharapkan kepada pemerintah agar segera menerbitkan suatu peraturan yang mewajibkan agar perusahaan-perusahaan untuk menerapkan aktivitas keberlanjutan seperti ESG serta pelaporannya.

